

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dalam ilmu terapan dan dasar merupakan bagian dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dasar seseorang adalah dengan meningkatkan pemahaman matematika. Oleh sebab itu, diharapkan pembelajaran matematika di kelas dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran matematika tidak hanya melibatkan penghafalan rumus, pemahaman tentang konsep dasar matematika dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks juga perlu diperlukan.

Menurut Piaget, siswa berusia 7 hingga 12 tahun masih dalam tahap operasional konkret dan belum dapat berpikir secara formal dan abstrak. Sehingga orientasinya masih terkait obyek-obyek yang nyata atau pengalaman siswa secara langsung.² Matematika dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara sistematis, rasional, logis, dan analitis. Cornelius mengemukakan bahwa siswa harus belajar matematika karena itu adalah alat untuk berpikir secara sistematis, memecahkan masalah sehari-hari, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman perkembangan budaya.³

²) Intan Dwi Hastuti, dkk., *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Kota Mataram-NTB: LPP Mandala, 2019), 1.

³) Buyung, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smp," *Jurnal Dikdaya*, Vol. 24 (1), (2016): 20–28, <https://media.neliti.com/media/publications/123770-ID-none.pdf>.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Tuntutan zaman telah membentuk pendidikan matematika dari tahun ke tahun, dan hal ini telah mendorong para pendidik untuk menggunakan kreativitas yang lebih besar dalam pengembangan dan penerapan matematika sebagai ilmu dasar. Sebagai ilmu dasar, matematika mengalami perkembangan pesat baik dalam materi maupun aplikasinya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Siswa dituntut untuk mampu merespon dengan berbagai sikap kritis dan kreatif agar dapat mengikuti kemajuan tersebut dan memahami pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah halangan yang dapat mengganggu siswa dalam meraih tujuan belajarnya.⁵ Selain itu, kesulitan dalam belajar dapat menjadi faktor penghalang bagi pelajar dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Salah satu penyebab adanya kesulitan belajar adalah pandangan dari siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketidakmampuan siswa dalam memahami pengetahuan dasar serta menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama dapat menyebabkan ketidakpahaman atau kurang jelasnya terhadap materi yang dipelajari.

⁴) Annisa, Zubaidah Amir Mz dan Rian Vebrianto, "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School" *Journal of Primary Education*, Vol. 4 (1), (2021): 95–105.

⁵) Ayu Putri Utami, "KESULITAN BELAJAR: GANGGUAN PSIKOLOGI PADA SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN," *ScienseEdu*, Vol. II (2), (2019): 92–96.

Gejala kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, mengalami kelelahan, kejenuhan, dan timbulnya rasa malas belajar. Ketidakmampuan guru dalam merancang pembelajaran matematika yang menarik dapat membuat proses belajar menjadi kurang efektif, mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan cepat merasa bosan. Guru belum sepenuhnya memahami hal ini, sehingga mereka belum bisa mengidentifikasi letak dan akar penyebab tantangan belajar siswanya.⁶

Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya minat dan motivasi pada mata pelajaran matematika, seperti keterampilan berhitung yang terbatas dan kesulitan dalam memahami soal. Kelemahan seperti yang disebutkan sebelumnya dapat menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, masalah ini akan berdampak pada setiap aspek pembelajaran, termasuk membuat rencana pelajaran, memilih sumber daya, memunculkan teknik dan strategi, serta memilih media pembelajaran.

Adanya kesulitan belajar juga terjadi pada siswa kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru atau wali kelas III B, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Salah satu kendala yang dialami yaitu ketidakmampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Mereka juga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang

⁶) Lilianti, Dkk. "Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 19 (3), (2019): 1-11.

paham dengan pengertian soal, serta bingung dalam menentukan operasi hitung yang harus digunakan. Menurut guru kelas III B, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Akibatnya banyak siswa yang bermalas-malasan ketika guru sedang memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.⁷ Kesulitan pada mata pelajaran matematika merupakan masalah serius karena dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan diatas, perlu dilakukan upaya dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono. Peneliti memilih MI Ma'arif Wotbuwono sebagai lokasi penelitian karena aksesnya yang mudah dijangkau, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu, peneliti telah melakukan pengamatan langsung situasi dan kondisi di lokasi tersebut pada saat peneliti magang dan PPL di MI Ma'arif Wotbuwono. Dan peneliti memilih subjek kelas III B karena siswa kelas III yang seharusnya sudah bisa materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ratusan bahkan ribuan, tetapi di kelas III B masih terdapat siswa yang belum bisa. Peneliti berusaha untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal dengan tujuan mencari solusi atas masalah yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

⁷⁾ Leyli Inayah, "Kesulitan belajar matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan", *Wawancara*, 15 November 2023.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah supaya peneliti lebih terfokus dan memperoleh data yang lebih mendalam. Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas III B di MI Ma'arif Wotbuwono.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada jenis-jenis kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar.
3. Jenis-jenis dan faktor kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan tiga masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono?

D. Penegasan Istilah

1. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis didefinisikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁸ Dalam penelitian ini kata analisis mengarah pada kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah gangguan pada satu atau beberapa fungsi psikologis mendasar, seperti memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tertulis. Kondisi ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan berbicara, mendengar, berpikir, menulis, mengeja, atau berhitung.⁹ Dalam penelitian ini, kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan pada mata pelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan.

3. Matematika

Kata “Matematika” berasal dari kata Latin, yaitu “mathematika” yang awalnya diambil dari bahasa Yunani “mathematike” yang berarti “belajar”. Istilah tersebut mempunyai asal kata “mathema” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Selain itu, kata “mathematike” terkait dengan kata-kata lain yang maknanya hampir serupa, seperti “mathein” atau “matheinein” yang artinya

⁸⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹⁾ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar, cet kesatu*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 45.

belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan cara berpikir (bernalar).¹⁰

4. Penjumlahan dan Pengurangan

Menurut Ian, penjumlahan merupakan suatu proses atau tindakan untuk menggabungkan dua atau lebih bilangan menjadi satu kesatuan. Hal ini dianggap sebagai hasil dari menggabungkan nilai dari satu bilangan dengan bilangan yang lainnya. Simbol “+” dalam operasi ini menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut akan dijumlahkan satu sama lain. Sementara itu, pengurangan merupakan suatu operasi matematika yang melibatkan pengurangan satu angka dari angka yang lainnya, sehingga menghasilkan nilai tertentu. Simbol “-“ dalam operasi ini menunjukkan bahwa angka-angka tersebut akan dikurangi satu sama lain.¹¹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma’arif Wotbuwono.

¹⁰ Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika,” *MES: Journal of Mathematics Education and Science2*, Vol. 2 (1), (2016): 58–67.

¹¹ Ni Ketut Kertiasih, “Media Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Siswa Slb/C,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 10 (1) (2013): 53–60, <https://doi.org/10.23887/jptk.v10i1.2867>.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono.
3. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang berbagai kesulitan belajar matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman yang objektif untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka serta memberikan pengalaman belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas III B di MI Ma'arif Wotbuwono.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisiensi, serta menjadi bahan pertimbangan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah, serta memperbaiki kualitas tenaga pendidik, terutama dalam penerapan strategi yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, khususnya bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik dalam memberikan ilmunya di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1.